

Profitabilitas Perbankan Di Lihat Dari Aspek Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit

Riri Mayliza ¹⁾, Fitri Yeni ²⁾, Lola Fitria Sari ³⁾

^{1,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

² Universitas Putra Indonesia “YPTK”

ririmayliza6@gmail.com

ABSTRACT

Banking is a financial institution that has an important role in the economic system in Indonesia. Economic development cannot be separated from the banking sector and various factors that can influence it. This study aims to examine the effect of third party funds, capital adequacy and credit risk toward bank profitability. The sample used in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange and not experiencing delisting during the 2013 to 2015 observation period. Based on the results of multiple linear regression analysis it can be concluded that third party funds and capital adequacy partially have a positive and significant impact on profitability. Meanwhile, credit risk partially has a negative and significant effect on profitability

Keywords: Profitability; third party funds, capital adequacy and credit risk

Detail Artikel:

Diterima : 07 Agustus 2018

Disetujui : 20 Agustus 2018

DOI: 10.31575/jp.v2vi2i.85

PENDAHULUAN

Dalam dunia modern saat ini, perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian di Indonesia. Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan di Indonesia, maka pihak bank perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan efisien. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya (Ananda, Putra, & Hendrasto, 2017). Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, seperti bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan.

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama, yaitu untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Marlius, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba dengan efektif serta efisien. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran untuk tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2013). Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Investment (ROI)* yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2014).

Hal yang paling penting bagi bank untuk meningkatkan jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat adalah sumber dana. Dalam memberikan kredit, sektor perbankan sangat memerlukan ketersediaan dana. Semakin banyak dana bank, maka semakin besar peluang bank menjalankan fungsinya. Dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2013). Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat kembali kemasyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari sumber-sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. Dana pihak ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan dana pihak ketiga memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Yanti & Suryantini, 2015) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga (Pasaribu & Sari, 2011). Kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbulkan dari aktivitas yang dilakukannya (Suardita & Putri, 2015). Tingkat kecukupan modal yang tinggi akan lebih baik dalam mengelola risiko operasional yang dihadapi di dalam proses pengembangan usahanya dibandingkan dengan bank yang tingkat kecukupan modalnya rendah. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal. Dalam pengukuran kinerja perbankan CAR termasuk dalam rasio solvabilitas, dimana CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Persyaratan *regulatory capital* yang sudah dikenal adalah rasio minimum sebesar 8%. CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari asset yang berisiko. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adityantoro & Rahardjo, 2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan kredit per Juni 2015 hanyalah 10,38% secara *year on year*, sementara pada bulan April dan Mei secara berturut-turut kredit perbankan tumbuh 10,42% dan 10,4%. Sementara pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) per Juni 2015 tercatat tumbuh 12,65% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan

pertumbuhan bulan Mei yang sebesar 12,45% namun lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan April yang sebesar 14,15%. Sementara itu asset perbankan tumbuh 14,14%. Pada bulan September 2014, kredit masih tumbuh sangat tinggi sebesar 23,1% *year on year* dan saat ini telah terpankaskan hingga di kisaran 10%. Sementara di sisi profitabilitas, tekanan terhadap pundi-pundi laba bank juga diperkirakan masih akan berlanjut. Perbankan diperkirakan masih akan mengalami perlambatan pertumbuhan profit. Pasalnya, bank masih harus berjaga-jaga terhadap risiko kredit bermasalah yang masih dalam tren meningkat. Profit bank dalam 12 bulan terakhir minus 8%, mayoritas karena cadangan provisi. Tingkat provisi mencapai 14% secara *year on year*, relatif tinggi daripada periode normal yang mana pada tahun 2013 hanya 4%.

Pada data Statistik Perbankan yang dirilis OJK, bank-bank umum sepanjang semester pertama tahun 2015 mencatat laba sebesar Rp.50,84 triliun, turun 12,98% (yoy) dibandingkan laba semester pertama tahun 2014 sebesar Rp.58,43 triliun. Penurunan laba bersih tersebut terjadi pada seluruh kelompok bank, termasuk bank-bank umum. Pada Juni 2015 kredit bermasalah perbankan meningkat cukup signifikan dari Rp.79,39 triliun pada akhir tahun lalu menjadi Rp97,96 triliun. Adapun kenaikan kredit bermasalah membuat rasio NPL meningkat dari 2,16% pada desember 2014 lalu menjadi 2,55% pada juni 2015.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adityantoro & Rahardjo, 2013) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang mana variabel independennya CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, *firm size*, *company status*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang mempengaruhi profitabilitas yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR sedangkan tiga variabel tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia yaitu NIM, *firm size* dan *company status*. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Septriarini & Ramantha, 2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwasasio kecukupan modalberpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, rasio penyaluran kredit berpengaruh positif dan tidaksignifikan terhadap profitabilitas, rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, rasiokredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasiokecukupan modal dengan profitabilitas dan rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dansignifikan terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit dengan profitabilitas.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh (Adityantoro & Rahardjo, 2013) menguji tujuh variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian (Septriarini & Ramantha, 2014) menitikberatkan penelitiannya pada satu objek penelitian yaitu Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung yang menguji pengaruh variabel rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah. Perbedaan penelitian sekarang dengan kedua penelitian ini adalah pada variabel dependen kedua penelitian sebelumnya memakai profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Investment* (ROI).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012a) Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.

Keuntungan utama bank berasal dari sumber-sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. Dana pihak ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan. Dana pihak ketiga memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Suryantini, 2015) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ = Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai proporsi dari Total Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

Kuncoro & Suhardjono (2011) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2015) tentang pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas bank menunjukkan rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ = Kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Prasetyo & Darmayanti (2015) menyatakan hasil penelitian disesuaikan dengan pernyataan yang menyatakan peningkatan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat NPL sebagai proksi dari risiko kredit menandakan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Tingkat NPL yang tinggi membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas.

Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit, sehingga manajemen bank harus bisa mengoptimalkan pemberian kredit untuk mengurangi tingkat NPL yang dihadapi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Warsa & Mustanda, 2016; Adityantoro & Rahardjo, 2013; Yanti & Suryantini, 2015) yang mendapati hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_3 =$ Risiko kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listed di BEI selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan di peroleh melalui website perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Tabel 1
Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Profitabilitas	$ROI = \frac{LabaBersihSetelahPajak}{TotalAsset} \times 100\%$	Kasmir (2014)
2	Dana Pihak Ketiga	$DPK = TotalTabungan + TotalDeposito + TotalGiro$	Khotibul Umam (2016)
3	Kecukupan Modal	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Veithzal (2013)
4	Resiko Kredit	$NPL = \frac{KreditBermasalah}{Kredityangdisalurkan} \times 100\%$	SE BI No. 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010

Penelitian ini mengambil data pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013 – 2015 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Setelah dilakukan pengamatan dan pemeriksaan, 3 perusahaan dieliminasi karena tidak memenuhi syarat kurun waktu penelitian mulai tahun 2013 – 2015 dan 9 perusahaan tidak memiliki kelengkapan data pada tahun-tahun tertentu, sehingga total perusahaan yang diikutsertakan dalam tahapan pengolahan data sejumlah 31 perusahaan atau mencapai 72,09% dari total seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji menggunakan t-test, yaitu dengan membandingkan nilai t-tabel dan t-hitung atau dengan melihat nilai signifikansi t (sig-t) (Yusra, Herman, & Begawati, 2018).

Tabel 2
Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	
ROI (%)	31	-7,97	3,90	83,25	0,89	1,64	
Ln_DPK (%)	31	22,14	36,02	2807,53	30,19	2,87	
CAR (%)	31	10,25	44,02	1685,31	18,12	4,80	
NPL (%)	31	0,10	5,45	154,01	1,66	1,26	
Valid N (listwise)	31						

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan *Return On Investment*(ROI). ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROI dalam penelitian ini adalah ROI perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, yang memiliki nilai maksimum sebesar 3.90% pada Bank Mestika Dharma Tbk dalam tahun 2013 dan nilai minimumnya sebesar -7.97% pada Bank J Trust Indonesia Tbk dalam tahun 2013.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu perbankan dan ukuran keberhasilan dalam membiayai operasionalnya. Dana pihak ketiga dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. Dalam tabel diatas jumlah data yang digunakan selama periode 2013-2015 adalah 93 data, dimana variabel dana pihak ketiga (X_1) memiliki nilai maksimum sebesar 36,02% atau Rp.4.413.056.000.000.000 yang terdapat pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 22,14% atau Rp 4.120.253.833 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2013. Kecukupan modal dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki perbankan atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Dalam tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata kecukupan modal sebesar 18,12% dan tingkat variasi data kecukupan modal ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 4,80%. nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hasil statistic deskriptif terjadi perbedaan nilai variabel kecukupan modal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,80%.

Risiko kredit merupakan suatu resiko yang disebabkan oleh ketidak mampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya, risiko ini dapat diukur menggunakan *non performing loan* (NPL). NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank untuk mengelola kredit bermasalah, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja bank tersebut. NPL dalam penelitian ini adalah NPL perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai maksimum sebesar 5.45% pada Bank J Trust Indonesia Tbk dalam tahun 2014 dan nilai minimum sebesar 0.10% pada Bank QNB Indonesia dalam tahun 2013.

Hasil Uji Normalitas

Dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya.

Tabel 3
Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	std. Deviation	0,80418415
	Absolute	0,108
Most Extreme Differences	Positive	0,108
	Negative	-0,065
Kolmogrov – Smirnov Z		1,037
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,232

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,232 untuk variabel Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit. Dengan demikian dapat dinyatakan ketiga variabel penelitian terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis regresi berganda.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independent yang satu dengan yang lainnya . uji ini dilakukan dengan menganalisa *variance infaltion faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah *tolerance* > 0,10 dan VIP <10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

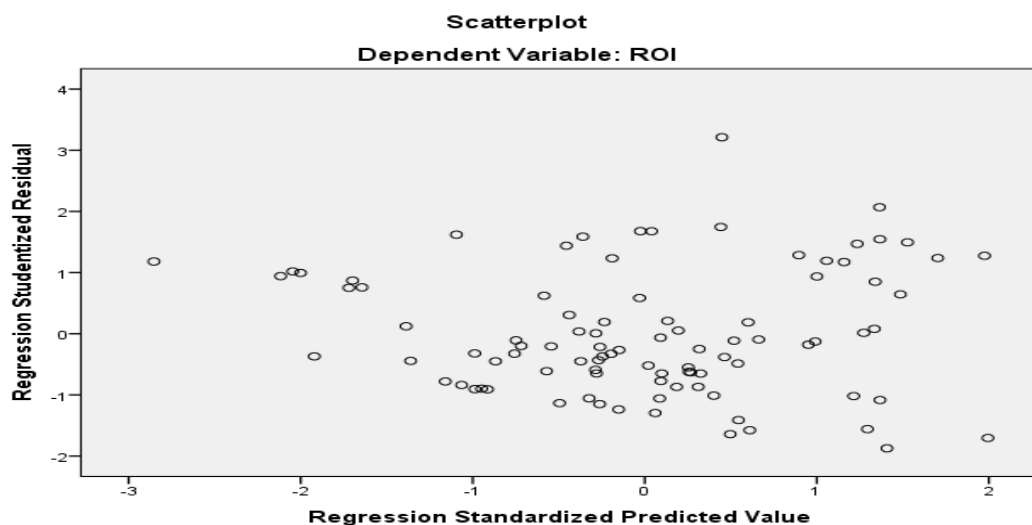
Model	Collinearity Statistics	VIF
1	Tolerance (Constant)	
	ln_dpk	0,913
	KM	0,946
	RK	0,9601,042

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada bagian *Collinearity Statistics*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 ini berarti model regresi yang digunakan bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien sehingga taksirannya dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi atau menyestakan. Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang mensyaratkan adanya homoskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara lain variabel dependen (SRESID) dengan residualnya (ZPRED).

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambardiatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah di atas, dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali (2011:278), pengujian autokolerasi bertujuan untuk mengetahui pola keragaman variance yang mendukung masing-masing variabel penelitian pada setiap periode observasi data. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Durbin-Waston (DW)*. Apabila nilai *Durbin-Waston (DW)* yang dihasilkan berada dalam rentang -2 sampai dengan +2, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokolerasi. Model pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokolerasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	A R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,485a	0,235	0,209	0,81763	0,856

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai statistik D-W sebesar 0,856. Angka ini terletak diantara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini, oleh karena itu pengujian dapat dilanjutkan.

Uji Regresi

Tabel 6
Hasil Uji Estimasi Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant) -2,888	1,097		-2,634	0,010	
	ln_dpk	0,117	0,031	0,366	3,769	0,000
	KM	0,043	0,018	0,222	2,331	0,022
	RK	-0,169	0,069	-0,231	-2,444	0,017

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = -2,888 + 0,117 \text{DPK}_1 + 0,043 \text{KM}_2 - 0,169 \text{RK}_3 + e$$

Besarnya koefisien masing-masing variabel indenpenden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan konstanta sebesar -2,888. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel indenpenden dianggap nol atau konstan, maka Profitabilitas adalah sebesar -2,888 satuan.
 2. Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,117 menyatakan bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1 satuan akan menaikkan Profitabilitas sebesar 0,117 satuan jika Kecukupan Modal, Risiko Kredit dianggap nol atau dengan asumsi variabel indenpenden lain nilainya tetap.
 3. Koefisien regresi Kecukupan Modal (KM) sebesar 0,043 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kecukupan Modal (KM) sebesar 1 satuan akan menaikkan Profitabilitas sebesar 0,043 satuan jika Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit dianggap nol atau dengan asumsi variabel indenpenden lain nilainya tetap.
 4. Koefisien regresi Risiko Kredit (RK) sebesar -0,169 menyatakan bahwa setiap kenaikan Risiko Kredit (RK) sebesar 1 satuan akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,169 satuan jika Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dianggap nol atau dengan asumsi variabel indenpenden lain nilainya tetap.
- a. **Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas**
Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dapat diterima.
 - b. **Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas**
Kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan, hal ini dibuktikan

dengan hasil signifikan sebesar 0,022 yang lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas dapat diterima.

c. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas

Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara risiko kredit terhadap profitabilitas dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kecukupan Modal (KM) dan Risiko Kredit (RK) terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kecukupan Modal (KM) dan Risiko Kredit (RK) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015. Sementara penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dimana ada kriteria tertentu yang harus dipenuhi anggota populasi .

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Dilihat dari hasil penelitian diatas, dapat dinyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas. Ditunjukkan dengan nilai t sebesar 3,769 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2012b) Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Keuntungan utama bank berasal dari sumber-sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. Dana pihak ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan. Dana pihak ketiga memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Yanti & Suryantini, 2015; Yusra, 2016) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Dilihat dari hasil penelitian diatas, dapat dinyatakan bahwa variabel kecukupan modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,331 dengan tingkat signifikan 0,022 yang lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

(Kuncoro & Suhardjono, 2011) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR yang tinggi sangatlah baik

karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adityantoro & Rahardjo, 2013) bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsa & Mustanda (2016) bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Dilihat dari hasil penelitian diatas, dapat dinyatakan bahwa variabel risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas. Ditunjukkan dengan nilai t sebesar -2,444 dengan tingkat signifikan 0,017 yang lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Prasetyo & Darmayanti (2015) menyatakan hasil penelitian disesuaikan dengan pernyataan yang menyatakan peningkatan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat NPL sebagai proksi dari risiko kredit menandakan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Tingkat NPL yang tinggi membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas.

Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit, sehingga manajemen bank harus bisa mengoptimalkan pemberian kredit untuk mengurangi tingkat NPL yang dihadapi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adityantoro & Rahardjo, 2013; Warsa & Mustanda, 2016; Yanti & Suryantini, 2015) yang mendapati hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwadana pihak ketiga (DPK) dan kecukupan modal (KM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan sedangkan variabel risiko kredit (RK) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan. Nilai R^2 atau R square adalah sebesar 0,208 besarnya nilai tersebut memberikan implikasi bahwa pengaruh variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK), Kecukupan Modal (KM) dan Risiko Kredit (RK) terhadap profitabilitas adalah sebesar 20,8% sedangkan sisanya 79,2% mungkin dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada Sekolah Tinggi Ilmu “KBP” dan Universitas Putra Indonesia YPTK yang telah memberikan support, izin dan tugas kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityantoro, Y. W. K., & Rahardjo, S. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Ananda, F., Putra, R. D., & Hendrasyo, V. S. (2017). Kesuksesan Implementasi System Application Product (SAP) studi kasus di PT. Semen Padang. *Jurnal*

- Pundi*, 1(1), 1–10.
- Kasmir. (2012a). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan ke). Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2012b). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi. Cetakan ke-11*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan keuangan. Cetakan ke-7*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Teori dan Aplikasi Perbankan, Management*. Yogyakarta : BPFE.
- Marlius, D. (2017). Loyalitas nasabah bank nagari syariah cabang bukitinggi dilihat dari kualitas pelayanan. *Journal Pundi*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.60>
- Pasaribu, H., & Sari, R. L. (2011). Analisis tingkat kecukupan modal dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas. *Jurnal Telaah & Risaet Akuntansi*, 4(2), 114–125.
- Pranata, A. . A. W. D. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(1).
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. *Jurnal Manajemen Unud*, 4(9).
- Septriarini, N. L. S., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Suardita, I. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit pada Profitabilitas dengan Moderasi Risiko Kredit. *Jurnal Akuntansi*, 11(2).
- Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(5).
- Yanti, F. A. K., & Suryantini, N. P. S. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen Unud*, 4(2).
- Yusra, I. (2016). Pertumbuhan Aktiva Produktif, dana Pihak Ketiga, dan Profitabilitas: Studi Empiris di BURSA Efek Indonesia. *Journal of KBP*, 3(2), 157–164.
- Yusra, I., Herman, L. A., & Begawati, N. (2018). Model kebijakan dividen berdasarkan siklus hidup perusahaan : studi empiris di indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 263–276.